

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Syariat Islam mengajarkan ekonomi Islam atau ekonomi berbasis syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi Islam berpedoman penuh pada Al-Quran dan As-Sunah. Kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam tidak saja diukur dalam materialnya, namun pertimbangan dampak sosial, mental, spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan.<sup>1</sup>

Syariat Islam mengajarkan tatacara manusia dalam menjalankan hidupnya dari segala aspek, tidak hanya aspek religius, tetapi juga mengatur perilaku manusia sebagai makhluk sosial, menjaga hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam, dan menghindari dari perilaku-perilaku menyimpang agar tercipta kedamaian dan ketrentaman. Sifat sosial yang dimiliki manusia sesuai dengan fitrahnya, yaitu adanya kesediaan untuk melakukan interaksi dengan sesama, yang salah satunya terwujud dalam suatu interaksi dibidang ekonomi untuk melakukan kegiatan bisnis dan perdagangan.<sup>2</sup>

Bisnis dan perdagangan menjadi kegiatan manusia yang sangat penting. Dilakukannya bisnis dan perdagangan karena tidak sempurnanya sifat seseorang dalam menyediakan berbagai macam keperluan dan tuntutan

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*,(Yoqyakarta: Unit Penertbit Dan Percetakan, 2002),3.

<sup>2</sup>Muhammad, *Hakekat Tujuan Dan Ekonomi Islam*,(Yoqyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Syariah, 2000),65.

hidupnya sendiri. Beranjak dari hal tersebut, pertumbuhan bisnis modern dewasa ini merupakan suatu realita kehidupan yang sangat kompleks dan merupakan integral dari masyarakat baik positif ataupun negatif.<sup>3</sup>

Bisnis dalam Islam merupakan bagian dari muamalah, sedangkan produksi merupakan bagian dari bisnis dan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Bahkan barangkali tidak salah bila kemudian ia menjadi urat nadi dalam semua level kegiatan ekonomi. Sebab tanpa diawali proses produksi, kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah ada. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan nilai suatu benda.<sup>4</sup> Produksi harus dijalankan sesuai dengan etika bisnis islam. Etika adalah ilmu yang berisi patokan mengenai segala bisnis.<sup>5</sup> Etika merupakan kumpulan aturan-aturan, ajaran, dan nilai-nilai yang dapat mengantarkan manusia dalam kehidupannya menuju kebahagiaan hidup, baik di dunia ataupun diakhirat. Oleh karena itu islam mengaitkan etika bisnis dalam kegiatan muamalah yakni ada beberapa hal penting terkait dengan dasar etika bisnis islam, yaitu mengangkut: tepat janji, kejujuran dalam jual beli, ukuran takaran dan timbangan, perilaku

---

<sup>3</sup>M. Kamal Zubair, *Pemikiran Etika Bisnis* (Studi Atas Konsep Etika Bisnis Al-Gojali),(IAIN Mataram Jurnal Istimbath No 2 Vol 4 2007),25.

<sup>4</sup>Said Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam Tengah Krisis Ekonomi Global*, ( Jakarta :Zikhul Hakim, 2004 ),43.

<sup>5</sup>Muhammad Alimin, *Etika Dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2005),61.

hemat, masalah upah, tidak mengambil hak milik orang lain, memelihara bumi, perintah berusaha, dan menjual barang yang halal.<sup>6</sup>

Berawal dari produksi yang merupakan sebuah bagian dari bisnis, maka sistem ekonomi Islam digambarkan sebagai bangunan dengan dasar bangunan tersebut adalah akhlak. Akhlak akan mendasari bagi seluruh aktifitas ekonomi termaksud ekonomi produksi. Akhlak merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dalam memproduksi bagi kaum muslimin, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Kekayaan alam ini meliputi kekayaan fauna dan flora, dua hal ini dalam konteks ekonomi disebut dengan sumber daya alam. Sedangkan dalam proses produksi akan melibatkan sumber daya di antaranya adalah material, modal, informasi, energi, maupun tenaga kerja. Allah memerintahkan manusia untuk berkerja di segala penjuru bumi untuk di manfaatkan sebagian dari rizki yang dikaruniakannya di muka bumi ini. Dengan berkerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat sekitar. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan memproduksi atau berkerja.<sup>7</sup>

Namun di dalam memproduksi haruslah memperhatikan objek yang akan diproduksi haruslah halal, produksi dikatakan haram apabila barang

---

<sup>6</sup>Buchari Alma Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta,Cv,2009),207.

<sup>7</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012),65.

yang dihasilkan akan membahayakan konsumen dan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut, baik berupa barang atau jasa. Islam sangat menganjurkan memproduksi barang yang dibenarkan atau yang halal, Halal di sini berarti haruslah bermanfaat dan tidak menimbulkan bahaya bagi setiap konsumen.

Salah satu produk yang diciptakan manusia guna untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya adalah memproduksi jamu. Jamu tradisional atau sering disebut jamu adalah obat yang bersifat herbal, tidak mengandung bahan kimia dan berasal dari tanaman-tanaman obat yang berkasiat. Jamu tradisional banyak dikonsumsi dikarenakan minimnya efek samping dan harga yang cenderung murah dibandingkan obat kesehatan lainnya.<sup>8</sup>

Menurut Diah Maulinda, Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Sumber Daya Hayati Komenko Bidang Perekonomian,:

Nilai ekonomi jamu di Indonesia sepanjang 2014 mencapai Rp 13 Triliun atau naik 10% dibandingkan tahun 2013, ini menjadi bukti bahwa jamu tidak hanya sebagai produk kesehatan tetapi menjadi produk ekonomi bernilai tinggi, hal ini yang mendorong jamu masuk kepasar global dan melakukan "*branding*" jamu sebagai milik Indonesia. Hal ini juga didukung oleh Presiden dimana Pemerintah program untuk meningkatkan eksistensi jamu dan menjadikannya program nasional, saat ini juga sedang dikerjakannya naskah akademik tentang penyusunan Undang-undang mengenai jamu.<sup>9</sup>

Namun hal ini perlu diawasi lagi terhadap para pelaku ekonomi dalam produksi jamu, karena ditakutkan masih adanya para produsen yang memanfaatkan kondisi seperti ini, sehingga mereka bisa mengeruk

---

<sup>8</sup> Pringgoutomo, *perkembangan pengobatan dengan tanaman obat di dunia timur dan barat*. (Jakarta: FKUI; 2007),5.

<sup>9</sup>Try Reza Essra," Antar News", [Http://Www. Antarnews. Com/Berita466517/Nilai-Ekonomi-Jamu -2014-Capai-Rp13-Triliun](http://www.antarnews.com/Berita466517/Nilai-Ekonomi-Jamu-2014-Capai-Rp13-Triliun), Diakses Tanggal 27 November 2015.

keuntungan semaksimal mungkin dan meminimalkan modal dengan cara yang tidak baik atau haram, maka hal ini dapat mengakibatkan kerugian baik dari pihak produsen ataupun konsumen, karena Jamu yang merupakan bagian dari obat tradisional yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Roy Sparingga, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagaimana yang dikutip oleh Benedikta Disederia:

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hampir 60 persen rakyat Indonesia pernah mengkonsumsi obat tradisional sebagai penyembuh dan pencegah berbagai penyakit. Hal ini membuat jamu dijual di berbagai tempat di Indonesia. ditemukan ada 1,5 persen jamu dengan bahan kimia obat. Lalu, ditemukan 10 persen jamu yang tidak memenuhi syarat. Hal ini terkait dengan higienitas dan sanitasi yang buruk. Menurutnya, jamu yang aman adalah tidak dicemari oleh bahan kimia obat serta memiliki keamanan jamu yang terkait dengan sanitasi dan higienis. Harapannya, "masyarakat terlindungi saat mengkonsumsi jamu. Jika masyarakat percaya jamu yang diyakini memiliki khasiat tapi tercemar itu kan tidak baik. Oleh karena itu, Badan POM akan kawal industri jamu".<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas inilah yang melatar belakangi peneliti untuk memilih perilaku produsen jamu di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, di mana sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah memproduksi jamu tradisional yang sudah banyak berkembang, seperti produksi jamu Ibu Endang yang sudah meluas pemasarannya "Jamu yang saya produksi pemasarannya sudah dari antar

---

<sup>10</sup>Benedikta Disederia, *Antar News. Com*"<http://Health.Liputan6.Com/Read/2159858/Banyak-Produk-Jamu-Ilegal-Waspadalahhttp://Www.Antarnews.Com/Berita/466517/Nilai-Ekonomi-Jamu-2014-Capai-Rp13-Triliun>, Diakses Tanggal 27 November 2015.

Desa (Desa Juwet, Desa Kedonglo, Dan Desa Sengon) kecamatan, hingga di Kediri dan Kertosono”.<sup>11</sup>

Kurang lebih terdapat 29 Produsen jamu di Desa Tanjungalang dengan sistem *home industry* yang dikerjakan oleh penduduk di rumah masing-masing, pada umumnya jamu yang diproduksi di Desa ini adalah jamu kunir asam, jahe kencur, kencur, dan jamu semar. Bahan yang digunakan berasal dari alam yaitu kunyit, asam, air, dan gula.

Di sini peneliti tertarik untuk mengamati perilaku produsen yang menyimpang dari fakta yang ada dan perlu dibahas dalam etika bisnis Islam. Misalkan bahan-bahan yang digunakan dalam produksi jamu tersebut sudah sesuai secara islam atau belum, dan apabila bahan yang digunakan dalam memproduksi jamu terdapat bahan kimia obat maka hal ini akan merugikan bagi kesehatan konsumennya, untuk itu peneliti ingin mengupasnya lebih lanjut mengenai perilaku produsen jamu. Tidak hanya itu islam juga menilai dari mana bahan itu diperoleh, modal yang digunakan dalam produksi juga harus diperhatikan karena islam mengajarkan di dalam berbisnis haruslah berlandaskan pada etika bisnis islam.

Dari pemaparan konteks dan realita di atas yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul “**Analisis Perilaku Produsen Jamu di Desa Tanjungalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk di Tinjau dari Etika Bisnis Islam**” penelitian ini menggunakan metode lapangan agar dapat diketahui proses

---

<sup>11</sup>Ibu Endang, *Wawancara Salah Satu Produsen Jamu*, Desa Tanjungalang, (Tanggal 22 Desember 2015).

produksi secara riil di lapangan atau dunia usaha, mengingat begitu pentingnya produksi yang harus dilakukan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi Islam.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan judul penelitian tersebut, maka dibuat fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Produsen Jamu di Desa Tanjungkalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku produsen jamu di Desa Tanjungkalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku produsen jamu di Desa Tanjungkalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk
2. Untuk mengetahui tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap perilaku produsen jamu di Desa Tanjungkalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

## 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka jurusan syari'ah STAIN Kediri, khususnya program studi ekonomi syari'ah

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku produksi para produsen secara langsung dilapangan dan kesesuaian dengan etika bisnis islam. Di samping itu peneliti dapat memperoleh pengalaman riil tentang wirausaha dari para produsen jamu tradisional

### b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang perilaku produksi para produsen di lapangan serta kesesuaiannya dengan etika bisnis islam.

### c. Bagi produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi Produsen Jamu di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk untuk lebih berhati-hati dalam memproduksi terutama agar sesuai dengan etika bisnis islam.

d. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini juga sangat diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah tentang potensi produsen kecil di Desa-desa atau dusun-dusun. Di samping itu agar pemerintah juga dapat ikut serta mengawasi dan memberi bimbingan tentang produksi yang halal yang sesuai syariat Islam

### E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian STAIN yang membahas tentang perilaku produsen diantaranya:

1. “Perilaku Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Muhamad”, penelitian tersebut membahas tentang teori-teori produksi dari ekonomi Muhamad yang karyanya banyak dijadikan rujukan oleh peneliti di Indonesia, dalam penelitian ini menghasilkan konsep perilaku produksi yang ditawarkan yaitu, bahwa segala sesuatu hasil aktifitas khususnya dalam berproduksi harus berdasarkan Akhlak yang baik<sup>12</sup>
2. “Perilaku Pedagang di Pasar Grosir Buah dan Sayur Kota Kediri di Tinjau dari Etika Bisnis Islam”, di dalam penelitian tersebut telah membahas tentang perilaku bisnis para pedagang pasar grosir buah dan sayur ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Penelitian ini menghasilkan temuan perilaku bisnis para pedagang di pasar grosir buah dan sayur kota Kediri berjalan sesuai dengan jalur yang benar, dan sesuai

---

<sup>12</sup>Yusuf Afandi, “*Perilaku Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Muhammad*”, sekripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kediri, 2008.

dengan sistem yang diterapkan, mengutamakan kejujuran dalam bisnisnya.<sup>13</sup>

3. “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan secara umum dan kesesuaian menurut etika bisnis islam. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam perilaku produsen tahu telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip syariah.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengupas tentang Perilaku Produsen Jamu di Desa Tanjungalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk di Tinjau dari Etika Bisnis Islam, diharapkan dapat sebagai masukan atau pengetahuan pada pembaca dan penulis pada khususnya.

---

<sup>13</sup>Arif Burhani, “Perilaku Pedagang Di Pasar Grosir Buah Dan Sayur Kota Kediri Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam”. skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kediri, 2009.

<sup>14</sup>Dewi Maria Ulfa, “Prilaku Produsen Tahu Di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”. skripsi tidak diterbitkan, Kediri: sekolah tinggi agama islam negri (STAIN) Kediri, 2012.